Jurnal Citra Magang dan Persekolahan
(JCMP)
https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcmp/index

Volume 2 Nomor 1 Tahun 2024
ISSN 3025-0455
Hal.232-245

PENGUATAN LITERASI BACA-TULIS SISWA FASE A MELALUI KEGIATAN *LESSON STUDY* DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM KDS DI UPTD SDN SOBO

Floranida Nari Sae[1)], Emiliana Wa'e[2)], Arnoldus Yansen Watu[3)], Heribertus Agapitus Wea[4)], Yosefina Uge Lawe[5)]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti Ngada
[1)] frendnarisae@gmail.com, [2)]emilianawae12@gmail.com, [3)]arnolduswatu5@gmail.com, [4)]endawea71@gmail.com, [5)]yosefinaugelawe@gmail.com

Abstrak
Tujuan dari penelitian ini adalah penguatan literasi baca-tulis terdiri dari: penguatan pengenalan huruf, penguatan lambang huruf dan bunyi huruf, penguatan suku kata, penguatan membaca kata, penguatan membaca pemahaman, kelancaran membaca dan menulis fokus kajian adalah penguatan aspek literasi dengan target sasaran adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 14 orang dan siswa kelas 2 yang berjumlah 23 siswa. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian penguatan literasi baca-tulis siswa UPTD SDN Sobo melalui kegiatan *lesson study* untuk siswa kelas 1 pada aspek mengenal huruf meningkat sebesar 69%, aspek menulis huruf meningkat sebesar 23%, membaca suku kata 30%, membaca kata 15%, membaca pemahaman 7,6%, dan menulis kalimat 23%. Data penguatan literasi baca-tulis siswa kelas 2 pada aspek mengenal huruf 13,6%, menulis huruf 18,1%, membaca suku kata 4,5%, membaca kata 40,9%, membaca pemahaman 36,3%, dan menulis kalimat 27,2%. Berdasarkan data penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan literasi baca-tulis siswa fase A UPTD SDN Sobo melalui kegiatan *Lesson Study* implementasi program KDS dapat meningkatkan kemampuan literasi pasa siswa fase A UPTD SDN Sobo.

Sejarah Artikel
Diterima: 08-12-2023
Direview: 03-01-2024
Disetujui: 31-01-2024

Kata Kunci
Penguatan Literasi, baca-tulis, Lesson Study

Abstract
The aim of this research is to strengthen reading and writing literacy consisting of: strengthening letter recognition, strengthening letter symbols and letter sounds, strengthening syllables, strengthening word reading, strengthening reading comprehension, reading and writing fluency. The focus of the study is strengthening aspects of literacy with the target being class 1 students totaling 14 people and class 2 students totaling 23 students. This research method uses descriptive qualitative with the instruments used are observation, interviews, documentation. The results of research on strengthening the reading and writing literacy of UPTD SDN Sobo students through lesson study activities for grade 1 students in the aspect of recognizing letters increased by 69%, the aspect of writing letters increased by 23%, reading syllables by 30%, reading words by 15%, reading comprehension by 7 .6%, and writing sentences 23%. Data on strengthening the reading and writing literacy of class 2 students in the aspects of recognizing letters 13.6%, writing letters 18.1%, reading syllables 4.5%, reading words 40.9%, reading comprehension 36.3%, and writing sentences 27.2%. Based on the research data above, it can be concluded that strengthening the reading and writing literacy of phase A students at UPTD SDN Sobo through lesson study activities implementing the KDS program can improve the literacy skills of phase A students at UPTD SDN Sobo.

Article History
Received: 08-12-2023
Reviewed: 03-01-2024
Published: 31-01-2024

Key Words
Strengthening Literacy, reading and writing, Lesson Study

PENDAHULUAN

Literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan dan potensi dalam mengelolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca, menulis, berhitung serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Literasi merupakan hal yang sangat penting karena akan mencerminkan maju atau tidaknya sebuah peradaban baru dalam setiap negara, seperti Indonesia yang kemampuan literasinya berdasarkan hasil skor PISA (Proramme For International Student Assesment) tahun 2018 sangatlah memprihatinkan, Indonesia berada di peringkat 70 dari 78 negara yang masuk ke dalam organisasi OECD dalam hal membaca (OECD, 2013).

Menurut National Institute For Literacy, mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berhitung, dan berbicara memecahkan masalah pada tingkat keahlian dan nalar yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat (Kemdikbud, 2017:15). Literasi adalah kemampuan bebahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomuikasi membaca, berbicara, menyimak dan menulis dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca (Elizabeth Sulzby, 1986).

Menurut KBBI (2019: 123) literasi adalah sesuatu yang berhubungan dengan tulis menulis. Dalam konteks masa kini, literasi memiliki definisi yang sangat luas. Literasi baca-tulis berarti peserta didik mampu membaca dan menulis terlebih khusus pada siswa kelas rendah. Tahapan pembelajaran pada kelas rendah lebih ditekankan pada tahap pengenalan huruf dan bunyinya hal ini dimaksudkan apabila peserta didik sudah mengenal huruf dan bunyinya maka peserta didik lebih muda membaca kata dan suku kata untuk membantu peserta didik dalam mengenal huruf. Menurut data hasil pengamatandalam analisis awal literasi di UPTD SDN SOBO yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa masih ditemukan peserta didik kelas rendah belum bisa mengenal huruf, membaca suku kata dan membaca kata. Dari data tersebut diketahui bahwa ada Peserta didik yang masih mengeja, tidak hanya mengeja akan tetapi ketika diminta menuliskan sebuah kata ada beberapa Peserta Didik yang kebingungan karena tidak bisa menulis huruf-huruf yang akan membentuk kata tersebut. Misalnya ketika dibacakan suatu kalimat, akan ada Peserta Didik yang bertanya mengenai penulisan huruf p, f, v, b, d, m, w. Tidak hanya itu, Peserta Didik juga sering kali menulis huruf yang keliru, terutama antara huruf “b” dan “d”.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka bersama dengan dosen dan guru yang tergabung dalam tim Kemitraan Dosen LPTK dengan Guru di Sekolah (KDS) melaksanakan kegiatan penguatan literasi dengan metode *Lesson Study*. Pendampingan *Lesson Study* adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara

kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. Kegiatan *Lesson Study* dapat menerapkan berbagai metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru. *Lesson Study* berproses melalui tiga tahapan yaitu *Plan* (merencanakan), *Do* (melaksanakan), dan See (merefleksi). Tahapan tersebut dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Selain itu *Lesson Study* juga merupakan suatu cara peningkatan kompetensi guru.

Kegiatan *Lesson Study* pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang mampu mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar *(learning community)* yang secara konsinsten melakukan *continuous improvements* baik pada level individu, kelompok, maupun pada sistem yang lebih umum. Pengetahuan yang dibangun melalui *lesson study* dapat menjadi modal sangat berharga untuk meningkatkan kinerja masing-masing pihak yang terlibat.Penerapan kegiatan *Lesson Study* merupakan implementasi dalam program Kemitraan Dosen LPTK dengan Sekolah Mitra (KDS) tahun 2023.

Program Kemitraan Dosen LPTK dengan Guru di Sekolah (KDS) tahun 2023, merupakan program kementerian Pendidikan, Kebuayaan, Riset dan Teknologi dengan tujuan: mengembangkan pola kemitraan antara Dosen LPTK dengan sekolah sebagai pengguna lulusan, meningkatkan kompetensi pedagogis dosen LPTK dalam membentuk profil pelajar pancasila, mengembangkan masyarakat belajar profesional di kalangan dosen LPTK dan guru melalui konsep dan prinsip *lesson stud*y, menemukan model/pola pembelajaran inovatif dari dari kerja kolaborasi antara dosen dan guru dalam mengembangkan pembelajaran, meningkatkan penelitian dan publikasi dosen LPTK dan guru di sekolah dalam konteks pengembangan pendidikan dan pembelajaran, meningkatkan partisipasi dosen dan mahasiswa LPTK dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah melalui riset kolaborasi dengan guru.

Berdasarkan beberapa keunggulan itulah, maka UPTD SDN SOBO menggunakan *Lesson Study* sebagai pendekatan untuk melakukan pendampingan terhadap siswa sekolah dasar terlebih khusus kelas rendah yang melibatkan dosen guru mitra dan beberapa mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah terutama pada aspek literasi baca-tulis. Ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam pendampingan ini yaitu melakukan analasis awal tehadap literasi baca-tulis peserta didik fase A dalam aspek membaca huruf, menulis huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca pemahaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, (*Moleong, dalam Rozhana, 2018*). Laporan penelitian hasil riset berupa kutipan-kutipan data yang diperoleh selama observasi

untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN Sobo, Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada, kelas yang dijadikan binaan atau kelas bimbingan yaitu kelas 1 dengan jumlah siswa 14 orang dan kelas 2 dengan jumlah siswa 23 orang. Penerapan penelitian dirancang sesuai dengan *Lesson Study* yang terdiri dari 3 tahap yaitu :

1. Perencanaan (*Plan*)
   Pada tahapan ini Dosen, Guru mitra dan Mahasiswa menyiapkan modul ajar instrumen kartu huruf dan kartu kata, tahapan ini termasuk dalam strategi untuk buka kelas.
2. Pelaksanaan (*Do*)
   Pada tahapan ini bersama guru model dan observer melaksanakan pembelajaran di kelas dan peserta didik akan diberikan instrumen pengenalan huruf untuk mereka sebutkan, setelah menyebutkannya mereka diberi waktu untuk menulis huruf tersebut.
3. Refleksi (*See*)
   Pada tahapan ini perlu diperhatikan oleh tim *lesson study* sebagai berikut :
   (1) Level 1 yaitu komentar mengarah kepada aktifitas mengajar guru
   (2) Level 2 komentar mengarah kepada aktifitas siswa (3) fokus kepada aktifitas dan konsep siswa (4) fokus pada cara konsep yang diajarakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini tentang proses pembelajaran, termasuk interaksi guru dan siswa sesuai yang relevan, sebelum dan sesudah dilakukan tindakan dan data mengenai hasil belajar siswa. Sumber data yang utama dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 1 dan kelas 2 UPTD SDN Sobo.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data deskritif kualitatif yang berupa informasi berbentuk kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penguatan literasi baca-tulis ini dilakukan selama 3 bulan yaitu selama bulan Agustus sampai dengan bulan oktober 2023. Berdasarkan hasil kajian yang di lakukan oleh mahasiswa yang terlibat pada kegiatan kemitraan bersama dosen dan guru di sekolah diawali dengan melakukan analisis diagnostik awal kemampuan literasi baca-tulis siswa fase A. Data analsis awal kemampuan literasi baca-tulis siswa fase A dapat dilihat pada tabel 01 dan tabel 02.

Tabel 01. Daftar kajian literasi baca-tulis siswa kelas 1 fase A

Fase	Kelas	Literasi Baca-tulis awal	Jumlah	Presentasi	Kategori
A	1	Mengenal Huruf	1 siswa	7,6%	Sangat Baik
			3 siswa	23%	Baik
			1 siswa	7,6%	Cukup
			8 siswa	61,5%	Kurang
		Menulis Huruf	3 siswa	23%	Sangat Baik
			1 siswa	7,6%	Baik
			3 siswa	23%	Cukup
			6 siswa	46,1%	Kurang
		Membaca Suku Kata	1 siswa	7,6%	Sangat baik
			1 siswa	7,6%	Baik
			2 siswa	15,3%	Cukup
			9 siswa	69,2%	Kurang
		Membaca Kata	1 siswa	7,6%	Sangat baik
			0 siswa	0%	Baik
			0 siswa	0%	Cukup
			12 siswa	92,3%	Kurang
		Membaca Pemahaman	1 siswa	7,6%	SangatBaik
			0 siswa	0%	Baik
			0 siswa	0%	Cukup
			12 siswa	92,3%	Kurang

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat di deskripsikan bahwa pada saat observasi awal dilakukan di kelas 1 dengan jumlah 14 siswa yang hadir pada saat kegiatan dilaksanakan siswa berjumlah 13 siswa dikarenakan 1 siswa tidak hadir dengan alasan sakit. Pada aspek mengenal huruf ada delapan siswa dalam kategori kurang dikarenakan siswa hanya mampu menyebut huruf yang jarang digunakan yaitu X dan Y. Aspek menulis huruf mengenal huruf ada enam siswa dalam kategori kurang. Aspek membaca suku kata ada 9 siswa dalam kategori kurang, aspek membaca kata 12 siswa dalam kategori kurang, aspek membaca pemahaman 12 siwa dalam kategori kurang.

Tabel 02. Daftar kajian literasi baca-tulis kelas 2 fase A

Fase	Kelas	Literasi Baca-tulis awal	Jumlah	Presentasi	Kategori
A	2	Mengenal Huruf	19 siswa	100%	Sangat baik
			0 siswa	0%	Baik
			0 siswa	0%	Cukup

		0 siswa	0%	Kurang
	Menulis Huruf	16 siswa	84,2%	Sangat baik
		0 siswa	0 %	Baik
		3 siswa	15,7%	Cukup
		0 siswa	0%	Kurang
	Membaca Suku Kata	19 siswa	100%	Sangat baik
		0 siswa	0%	Baik
		0 siswa	0%	Cukup
		0 siswa	0%	Kurang
	Membaca Kata	8 siswa	42,1%	Sangat baik
		0 siswa	0%	Baik
		11 siswa	57,8%	Cukup
		0 siswa	0%	Kurang
	Membaca Pemahaman	4 siswa	21%	Sangat baik
		0 siswa	0%	Baik
		0 siswa	0%	Cukup
		15 siswa	78,9%	Kurang
	Menulis kalimat	4 siswa	19%	Sangat baik
		2 siswa	9,5%	Baik
		0 siswa	0%	Cukup
		13 siswa	68,4%	Kurang

Pada tabel 02. Diatas, dapat di deskripsikan sebagai berikut: kelas 2 siswa berjumlah 22 siswa tetapi pada saat kegiatan dilaksanakan siswa yang hadir berjumlah 19 siswa dikarenakan 3 orang siswa tidak hadir dengan alasan sakit. Ada beberapa siswa yang sulit membedakan huruf F dan V, huruf “b”, “d”, dan “p”, siswa kelas 2 juga pada umumnya membaca dengan cara mengeja tetapi terdapat beberapa siswa yang sudah membaca lancar. Pada aspek membaca pemahaman ada 15 orang siswa dalam kategori kurang, pada aspek menulis kalimat ada 13 orang siswa dalam kategori kurang. Dari dua data pada tabel 01 dan 02, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi awal siswa fase A UPTD SDN Sobo masih tergolong rendah.

Oleh karena itu perlu upaya peningkatan literasi baca-tulis siswa. Bersama dengan dosen dan tim guru serta mahasiswa yang terlibat dalam Kemitraan Dosen LPTK dan Guru di Sekolah (KDS) tahun 2023 melakukan penguatan literasi baca-tulis dengan mengunakan *Lesson Study* yang terdiri dari *Plan, Do* dan *see* untuk memberikan materi penguatan literasi pada aspek mengenal huruf, penguatan literasi aspek menulis huruf, penguatan literasi aspek membaca kata, penguatan literasi aspek membaca suku kata, dan penguatan literasi aspek membaca pemahaman siswa fase A di UPTD SDN Sobo. Kegiatan ini dilaksanakan selama

3 bulan mulai dari buan Juli s/d buan Oktober 2023. Dalam kegiatan tersebut semua mitra KDS secara bergantian menjadi guru model.

Setelah melaksanakan kegiatan implementasi program Kemitraan Dosen LPTK dengan Guru di Sekolah (KDS) selama 3 bulan, maka ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran literasi baca-tulis. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan survey akhir kemampuan baca-tulis siswa Fase A. Data hasil penguatan literasi baca-tulis siswa Fase A UPTD SDN Sobo dapat dilihat pada tabel 03 dan 04.

Tabel 03. Data Hasil Penguatan Literasi Baca-Tulis kelas 1

Fase	Kelas	Literasi Baca-Tulis Akhir	Jumlah	Presentasi	Kategori
A	1	Mengenal Huruf	10 siswa	76,9%	Sangat baik
			1 siswa	7,6%	Baik
			0 siswa	0%	Cukup
			2 siswa	15,3%	Kurang
		Menulis Huruf	6 siswa	46,1%	Sangat Baik
			7 siswa	53,8%	Baik
			0 siswa	0%	Cukup
			0 siswa	0%	Kurang
		Membaca Suku Kata	5 siswa	38,4%	Sangat baik
			3 siswa	23%	Baik
			3 siswa	23%	Cukup
			2 siswa	15,3%	Kurang
		Membaca Kata	3 siswa	23%	Sangat baik
			4 siswa	7,6%	Baik
			4 siswa	30,7%	Cukup
			4 siswa	30,7%	Kurang
		Membaca Pemahaman	2 siswa	15,3%	Sangat baik
			3 siswa	23%	Baik
			2 siswa	15,3%	Cukup
			6 siswa	46,1%	Kurang
		Menulis Kalimat	1 siswa	7,6%	Sangat baik
			9 siswa	69,2%	Baik
			3 siswa	23%	Cukup
			0 siswa	0%	Kurang

Berdasarkan tabel 03 di atas dapat di deskripsikan sebagai berikut: pada saat survei akhir yang di lakukan di kelas 1 pada hari selasa 31 oktober 2023 dengan jumlah 14 siswa yang hadir pada saat kegiatan siswa berjumlah 13 orang. Sebagian besar siswa pada aspek mengenal huruf sudah mampu mengenal huruf dengan baik tetapi terdapat 2 siswa yang tingkat pemahamannya dalam kategori kurang, pada aspek membaca suku kata terdapat 2 siswa dalam kategori kurang, pada aspek membaca kata terdapat 4 siswa dalam kategori kurang, pada aspek membaca pemahaman terdapat 6 siswa dalam kategori kurang. Siswa kelas 1 juga sudah mampu membedakan jenis huruf yang biasanya sulit disebutkan.

Tabel 04. Data Hasil Penguatan Literasi Baca-Tulis kelas 2

Fase	Kelas	Literasi baca-tulis Akhir	Jumlah	Presentasi	Kategori
A	2	Mengenal Huruf	22 siswa	100%	Sangat baik

		0 siswa	0%	Baik
		0 siswa	0%	Cukup
		0 siswa	0%	Kurang
	Menulis Huruf	22 siswa	100%	Sangat baik
		0 siswa	0%	Baik
		0 siswa	0%	Cukup
		0 siswa	0%	Kurang
	Membaca Suku Kata	22 siswa	100%	Sangat baik
		0 siswa	0%	Baik
		0 siswa	0%	Cukup
		0 siswa	0%	Kurang
	Membaca Kata	22 siswa	100%	Sangat baik
		0 siswa	0%	Baik
		0 siswa	0%	Cukup
		0 siswa	0%	Kurang
	Membaca Pemahaman	12 siswa	54,5%	Sangat Baik
		6 siswa	27%	Baik
		3 siswa	13%	Cukup
		1 siswa	4,5%	Kurang
	Menulis Kalimat	10 siswa	45,4%	Sangat baik
		9 siswa	40,9%	Baik
		2 siswa	9,0%	Cukup
		1 siswa	4,5%	Kurang

Sedangkan siswa kelas 2 pada saat survei akhir dengan jumlah siswa yang hadir 23 orang dikarenakan ada siswa pindahan, yang hadir pada saat kegiatan 20 siswa yang hadir dan 3 siswa tidak hadir dikarenakan sakit. Dalam kegiatan ini sebagian siswa kelas 2 mereka sudah mampu membaca teks dan menulis kalimat akan tetapi terdapat 1 siswa yang sama sekali tidak mampu membaca teks dan menulis kalimat, maka siswa tersebut masuk dalam kategori kurang.

Dalam kegiatan survey akhir kemampuan literasi baca-tulis siswa fase A UPTD SDN Sobo, terdapat data peningkatan kemampuan literasi baca-tulis pada aspek mengenal huruf, menulis huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca pemahmanan dan menulis kalimat. Data peningkatan kemampuan literasi baca-tuis siswa fase A UPTD SDN Sobo dapat dilihat pada tabel 05 dan 06.

Tabel 05. Hasil deskripsi fase A kelas 1

Fase	kelas	Literasi	Jumlah analisis awal	Jumlah analisis akhir	Peningkatan	Presentasi peningkatan	Keterangan
A	1	Mengenal huruf	1	10	9	69%	Terjadi peningkatan terhadap 9 siswa
		Menulis huruf	3	6	3	23%	Terjadi peningkatan terhadap 3 siswa
		Membaca suku kata	1	5	4	30%	Terjadi peningkatan terhadap 4 siswa

	Membaca kata	1	3	2	15%	Terjadi peningkatan terhadap 2 siswa
	Membaca pemahaman	1	2	1	7,6%	Terjadi peningkatan terhadap 1 siswa
	Menulis kalimat	3	6	3	23%	Terjadi peningkatan terhadap 3 siswa

Berdasarkan data pada tabel 05. Hasil deskripsi literasi baca-tulis siswa kelas 1 yang dilakukan pada analisis awal dan akhir memperoleh data sebagai berikut adanya peningkatan pada aspek mengenal huruf dengan kategori sangat baik yaitu dari 1 siswa menjadi 10 siswa dengan persentase 69%, pada aspek menulis huruf dengan kategori sangat baik yaitu dari 3 siswa menjadi 6 siswa dengan persentase 23%, pada aspek membaca suku kata dengan kategori sangat baik dari 1 siswa menjadi 5 siswa dengan persentase 30%, pada aspek membaca kata dengan kategori sangat baik dari 1 siswa menjadi 3 siswa dengan persentase 15%, pada aspek membaca pemahaman dengan kategori sangat baik dari 1 siswa menjadi 2 siswa dengan persentase 7,6%, pada aspek menulis kalimat dengan kategori sangat baik dari 3 siswa menjadi 6 siswa dengan persentase 23%.

Tabel 06. Hasil deskripsi fase A kelas 2

Fase	Kelas	Literasi	Jumlah analisis awal	Jumlah analisis akhir	Peningkatan	Presentasi peningkatan	Keterangan
A	2	Mengenal huruf	19	22	3	13,6%	Terjadi peningkatan terhadap 3 siswa
		Menulis huruf	18	22	4	18,1%	Terjadi peningkatan terhadap 4 siswa
		Membaca suku kata	19	22	1	4,5%	Terjadi peningkatan terhadap 1 siswa
		Membaca kata	13	22	9	40,9%	Terjadi peningkatan terhadap 9 siswa
		Membaca pemahaman	4	12	8	36,3%	Terjadi peningkatan terhadap 8 siswa
		Menulis kalimat	10	4	6	27,2%	Terjadi peningkatan terhadap 6 siswa

Sedangkan Hasil deskripsi literasi baca-tulis siswa kelas 2 yang dilakukan pada analisis awal dan akhir memperoleh data sebagai berikut adanya peningkatan pada aspek mengenal huruf dengan kategori sangat baik yaitu dari 19 siswa menjadi 22 siswa

dipersentasekan 13,6%, pada aspek menulis huruf dengan kategori sangat baik yaitu dari 18 siswa menjadi 22 siswa dipersentasekan 18,1%, pada aspek membaca suku kata dengan kategori sangat baik dari 19 siswa menjadi 22 siswa dipersentasekan 4,5%, pada aspek membaca kata dengan kategori sangat baik dari 13 siswa menjadi 22 siswa dipersentasekan 40,9%, pada aspek membaca pemahaman dengan kategori sangat baik dari 4 siswa menjadi 12 siswa dipersentasekan 36,3%, pada aspek menulis kalimat dengan kategori sangat baik dari 4 siswa menjadi 6 siswa dipersentasekan 27,2%. Dari hasil survei akhir menunjukan bahwa sebagian besar siswa UPTD SDN Sobo mampu membaca dengan lancar dan menulis dengan baik dan mencapai hasil kategori sangat baik dengan persentase 60%.

Pembahasan

Lesson study adalah aktivitas guru dalam merancang, melakukan, mengobservasi serta refleksi pembelajaran. Aktivitas *lesson study* dilaksanakan secara kerja sama, *mutual learning* dan berkesinambungan. Aktivitas *lesson study* merupakan aktivitas guru yang dilaksanakan secara teratur dan terjadwal dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran, aktivitas ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru lainnya. Penentuan waktu atau lama dalam pelaksanaan lesson study tergantung dengan kesepakatan bersama antar guru yang mengikuti lesson study (Daryanto (2012). Menurut Mulyana (2007) menyatakan bahwa *lesson study* terdiri dari 3 tahapan yaitu (1) Perencanaan (*Plan*), (2) Pelaksanaan (*Do*), (3) Refleksi (*See*).

Langkah pada proses *lesson study* yaitu *plan* (perencanaan) perencanaan ini dimulai dengan menetapkan materi yang akan di ajarkan, dengan menyusun modul ajar, membentuk tim *lesson study*. Pada saat perencanaan guru model bersama dosen LPTK, tim guru mitra dan mahasiswa menyepakati proses pembelajaran di kelas berbasis *lesson study* yang nantinya di terapkan. Selain modul ajar juga menggunakan media pembelajaran harapannya untuk siswa aktif saat pembelajaran di kelas. Dalam merancang pembelajaran tim-tim telah menyesuaikan materi dan media sesuai dengan karakteristik anak (Mulyana, 2007).

Selanjutnya tahap *do* (pelaksanaan) yang terdiri dari satu guru model, dosen dan delapan observer yang terdiri dari empat orang guru kelas dan empat orang mahasiswa yang mengobservasi jalannya pembelajaran. Dalam proses ini pelaksanaan pembelajaran dimulai dari datangnya tim observer dan guru model keruang kelas, saat itu siswa terlihat kaget karena banyak guru yang masuk dalam ruang kelas. Guru model memberikan salam dan dijawab oleh siswa kelas satu dan dua. Guru model mengajak siswa berdoa terlebih dahulu sebelum mulai pembelajaran. Kemudian guru model menjelaskan kepada siswa bahwa dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan para guru lainnya serta melihat proses pembelajaran. Guru menyampaikan materi dan terlihat beberapa siswa antusias dengan proses pembelajaran karena biasanya guru menggunakan metode-metode ceramah dan saat

itu guru menggunakan model pembelajaran sehingga membangkitkan motivasi belajar siswa (Mulyana, 2007)

Tahap *see* (refleksi) yaitu tahap dimana tim observer dan guru model menindak lanjuti kegiatan *lesson study* yang telah terlaksana. Kegiatan diawali dengan mengutarakan kesan dari proses pembelajaran dan di lanjutkan pada pengamatan selama observasi kelas lesson study. Tim observer memberikan kritik dan saran terkait proses pembelajaran di kelas. Saran dan masukan positif sangat penting untuk merancang proses pembelajaran agar lebih baik kedepannya. Selama proses pembelajaran terlihat bahwa aktivitas siswa bagus, namun terdapat beberapa siswa yang masih kurang aktif, hal ini bisa terjadi karena siswa tersebut tidak terbiasa saat guru /tim observer masuk kedalam kelas, selain itu kondisi kelas kurang memadai dikarenakan sekolah masih menggunakan ruangan darurat dan ruangan asli masih dalam tahap renovasi (Mulyana, 2007).

Penguatan Literasi Baca- tulis melalui kegiatan Lesson Study

Literasi merupakan kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara,membaca dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai tujuannya. Literasi sangat penting bagi siswa karena keterampilan dalam literas berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mereka dan kehidupannya. Keterampilan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memhami teks lisan,tulisan, maupun gamba / visual. Kemampuan literasi (membaca dan menulis) di kelas awal berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Jika pembelajaran literasi di kelas awal tidak kuat, maka pada tahap membaca dan menulis lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai (Inovasi 2022).

Terdapat 7 unsur penting dalam kegiatan literasi baca-tulis yaitu: 1) Bahasa Lisan. Kemampuan untuk mengungkapkan sesuatu yang dapat di pahami orang lain, kemampuan untuk mendengarkan dan memahami orang lain, dikembangkan melalui mendengar, berbicara, dan mengalami sebelum belajar membaca. 2) kesadaran akan bunyi bahasa. Perkembangan membaca bermula dari masa anak-anak yaitu melalui pengenalan huruf dan bunyi, kemudian berlanjut pada proses membaca tingkat lanjut yanga berhubungan dengan kata, kalimat dan paragraf. Keberhasilan anak dalam membaca erat kaitannya dengan perkembangan membaca di tahap awal. Pada tahap membaca awal, siswa memperoleh kemampuan dan menguasai tekni-teknik membaca dan memngkap isi bacaan dengan baik (Andayani, 2015). Kemampuan membaca tersebut dapat diperoleh melalui pengenalan huruf, bentuk dan bunyi serta sistem yang lebih kompleksyang melibatkan suku kata, kata dan kalimat. Pemberian pendekatan yang tepat dapat membantu anak mengembangkan kemampuan membaca pada tahap awal, yaitu pada permulaan di jenjang sekolah dasar. Peningkatan kesadaran fonologis anak-anak prasekolah merupakan salah satu pelatihan

persiapan membaca yang dapat menjadi prasyarat keterampilan membaca pada fase sekolah (Bryant dkk. 1990).

Kesadaran fonologis merupakan aspek yang perlu diperhatikan untuk mengembngkan kemampuan membaca anak terutama pada usia dini yang dipersiapkan pada proses membaca tahap awal. Anthony dan Francis (2005) menyebutkan bahwa kesadaran fonologis merujuk pada kadar sensitivitas yang dimiliki seseorang terhadap struktus suara pada bahasa oral dengan teks yang merepresentasikannya (Lonigan, Anthony, dkk, 2009). Dengan demikian memiliki kesadaran fonologis yang baik menunjang kemampuan anakdalam proses membaca awal. Kemampuan anak dalam proses membaca awal berpengaruh pada kemampuan membaca anak pada masa mendatang. 3) bunyi bahasa dan lambang hurufnya, 4) suku kata/kosa kata.

Pembelajaran membaca pemula dilaksanakan awal tahun pembelajaran di kelas rendah (khususnya kelas 1). Input peserta didik berbagai macam latar belakang, ada yang sudah dari taman kanak-kanak (TK), ada juga yang berasal dari rumah tangga (RT). Guru harus memahami karakteristik kemampuan setiap anak. Menurut Steinberg (Ahmad Susanto, 2011 : 83) membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kedapa anak prasekolah.

Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Menurut Yulia Ayriza, Chaer, Purwanto dan Alim (dalam Lucky Ade 2007 : 9), huruf konsonan yang harus dapat dilafalkan dengan benar untuk membaca permulaan adalah b, d, k, l, m, p, s, dan t.Huruf-huruf ini, ditambah dengan huruf-huruf vokal akan digunakan sebagai indikator kemampuan membaca permulaan, sehingga menjadi a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, dan u. pemahaman, 6) kefasihan, 7) menulis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa hasil penelitian literasi baca-tulis siswa UPTD SDN Sobo kelas 1 dan 2 mengalami peningkatan melalui kegiatan *lesson study* hal ini dapat dilihat dari data analisis sebagau berikut: kelas 1, pada aspek mengenal huruf 69%, menulis huruf 23%, membaca suku kata 30%, membaca kata 15%, membaca pemahaman 7,6%, dan menulis kalimat 23%, sedangkan kelas 2 pada aspek mengenal huruf 13,6%, menulis huruf 18,1%, membaca suku kata 4,5%, membaca kata 40,9%, membaca pemahaman 36,3%, dan menulis kalimat 27,2%, dengan melalui kegiatan *lesson study*.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka peneliti menyarankan :

a. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran literasi baca-tulis dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran salah satunya melalui *lesson study* dalam kegiatan pembelajarannya.

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan potensi belajar sesuai dengan kebutuhannya.

c. Bagi Penelitian Lanjutan

Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati kelemahan-kelemahan dan keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini. Serta memperhatikan setiap karakteristik yang ada dalam diri peserta didik yang akan diajar karena karakteristik setiap kelas berbeda-beda sehingga memerlukan perlakuan berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

Ade, Lucky. (2007) *Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan*. Semarang: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. diunduh pada tanggal 24 November 2023

Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group

Akhmad Sudrajat, *"*Lesson Study Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran", hlm.2,dalam*:http://ideguru.wordpress.com/2010/04/09/lesson-study-untuk meningkatkan-prosesdan-hasil-pembelajaran/* , diunduh tanggal 04 Desember 2023.

Amri. Saeful & Eliya Rochman, 2021, *Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca terhadap*

Andayani. (2015). *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.

Anthony, Jason L., dan Francis, David J. 2005. *Development of Phonological Awareness. American Psychological Society*, 2005, vol. 14. No. 5. Pages 255-259

Bryant, P.E., MacLean, M., Bradley, L.L. and Crossland, J., 1990, *Rhyme and alliteration, phoneme detection, and learning to read, Developmental Psychology*, 26, 429-438.

Cahyadi, W. (2022). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan. PT Inovasi Pratama*.

Halimah, 2012, *Implementasi Inkuiri Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. UNP : Padang.

Hasibuan, T. (2022). *Implementasi Lesson study dengan Pendekatan STEM untuk Mendeskripsikan Kemandirian Belajar Siswa menggunakan TBLA pada Materi Gelombang* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).

KBBI, 2019, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI*). [Online, diakses tanggal 22 November 2023].

Kemendikbud. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta Timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

Lonigan, C. J, et.al (2009). The Nature Of Preschool Phonological Processing Abilities and Their Relations To Vocabulary, General Cognitive Abilities, and Print Knowledge. Journal of Educational Psychology. P. 345-358

OECD. 2013. PISA 2012 *Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy, PISA*. Paris: OECD Publishing.

Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Dasar

Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya.* Jakarta: Kencana Perdana Media Group

Suyono, dkk. 2017. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Sekolah Dasar. 26 (2). (hlmn. 116-123).